

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang mempunyai peran di bidang Pendidikan, dakwah, kesehatan dan masih banyak lagi. Organisasi Muhammadiyah ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H yang bertepatan pada tanggal 18 November 1912 M. Seiring berjalannya zaman Muhammadiyah semakin berkembang pesat terlebih lagi dalam bidang Pendidikan. Menurut Firmansyah & Wardati (2022) menuturkan bahwa bagi Muhammadiyah perjalanan lebih dari satu abad ini tidaklah mudah. Dinamika sejarah yang dilalui Muhammadiyah penuh suka dan duka. Namun Muhammadiyah memiliki potensi dan modal dasar untuk mampu keluar dari himpitan dalam babak-babak sejarah yang dilaluinya. Dalam Muhammadiyah terdapat putusan-putusan tarjih yang dapat menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Tarjih memiliki arti bisa dikatakan memberi penguatan kepada yang lain sehingga menjadi kuat. Menurut pendapat Rosyadi (2017) menuturkan bahwa tarjih secara bahasa adalah mengunggulkan sesuatu dengan lebih condong padanya dan memenangkannya. Istilah dari tarjih itu sendiri berasal dari disiplin ilmu usul fakih. Tarjih juga dapat diartikan sebagai penilaian terhadap suatu dalil syar'i yang secara nyata kelihatan bertentangan untuk menentukan mana yang dianggap lebih kuat yang selanjutnya untuk diamalkan. Dalam kata lain tarjih dapat dijadikan sebagai

penguat salah satu dari dua dalil atau bisa disebut pendapat agar dapat diketahui dalil yang lebih kuat.

Menurut Rosyadi (2017) mengatakan bahwa Dalam konsep usul fikih, tampaknya dalil-dalil yang hendak di-tarjîh ini secara lahiriyah dianggap memiliki kontradiksi satu dengan lainnya dan belum menjadi satu suara. Sedangkan dalam Islam pemahaman tentang seni harus menjadi satu suara. Namun kenyataannya terdapat kontradiksi yang kebanyakan berasal dari beberapa pemahaman atas dalil itu sendiri sehingga menimbulkan pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan. Menurut Atabik (2015) mengatakan bahwa Adapun ulama *mutaqaddimin* mendefinisikan *ta'arudl* dengan suatu ungkapan yang dipakai untuk saling meniadakan dua dalil atau beberapa dalil yang menunjukkan pertentangan yang sulit untuk mengkompromikan keduanya. Misalnya dalil yang satu menyebutkan bahwa hukumnya wajib dan dalil lainnya menyebutkan bahwa hal itu hukumnya haram. Menurut Akromusyuhada (2018) mengatakan bahwa Ada dua kelompok yang memperdebatkan mengenai seni di dalam islam apakah diperbolehkan atau tidak diperbolehkan, keduanya mempunyai rujukan yang sangat kuat dengan segala penafsirannya perihal seni di dalam Al quran. Kelompok yang memperbolehkan seni dalam Islam berdasarkan dalil dalam Al-Qur'an yaitu:

“Surat AR Rum ayat 30

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada

peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Ar Rum. 30)”

Sedangkan Kelompok yang tidak memperbolehkan seni dalam Islam yaitu pada zaman dahulu terdapat tradisi membuat gambar-gambar dan patung orang saleh dikalangan mereka yang meninggal dunia. Hal tersebutlah yang membuat makna seni menjadi berubah karena patung dan gambar itu yang mereka takuti dan sembah bukan Allah. Sebab itulah Rasulullah mengatakan bahwa membuat patung atau gambar dengan tujuan kesyirikan akan mendapatkan dosa besar. Terdapat dalil yang bisa dipertanggung jawabkan dalam Al-Qur'an, yaitu:

“Surat Al-Anbiya ayat 51-52 dan 63-64

Artinya: 51. Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya 52. (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?(Al-Anbiya : 51-52)

Artinya: 63. Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara" 64. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)" (Al-Anbiya : 63-64)”

Kontradiksi bisa bersifat lahiriyah kemudian ada juga kontradiksi secara hakiki. Oleh sebab itu jika mendapati dua dalil yang sangat berlawanan baik secara lahiriyah maupun hakiki maka bisa diberi penyelesaian dengan tarjih. Dengan kata lain tarjih ini merupakan cara untuk melakukan pilihan antara dua dalil atau lebih yang kontradiktif yang tidak mungkin untuk dilakukan kompromi antara kedua dalil tersebut.

Majelis tarjih menjalankan sebagian dari tugas pokok Muhammadiyah yaitu menghasilkan pemikiran dari dua dalil atau lebih yang akan dijadikan rujukan masyarakat dan gerakan Muhammadiyah. Sejak adanya majelis tarjih, banyak produk pemikiran yang dibentuk sebagai putusan tarjih diantaranya merupakan tuntunan seni budaya Islam. Putusan ini dibuat saat Musyawarah Nasional Tarjih Ke-27 di Malang Jawa Timur tahun 2010 lalu. Tetapi kenyataannya masih banyak pendapat-pendapat ahli tentang dalil seni budaya Islam yang belum menjadi satu suara. Hal ini yang menyebabkan adanya kontradiksi, namun saat ini putusan tarjih tentang seni budaya Islam telah digunakan sebagai pedoman bagi masyarakat gerakan Muhammadiyah. Adanya pandangan Muhammadiyah terhadap seni dan budaya menjadikan masyarakat lebih mengetahui seni dan budaya dalam Muhammadiyah.

Pandangan Muhammadiyah terhadap seni dan budaya perlu diperhatikan agar selarasnya seni dan budaya dalam Muhammadiyah. Menurut Affandi (2022) mengatakan bahwa Karena lekat dengan identitas purifikasi kembali kepada Alquran dan Sunnah, gerakan tajdid Muhammadiyah seringkali disalahpahami oleh masyarakat awam sebagai gerakan Islam yang tidak bisa berkompromi dengan seni dan kebudayaan/kearifan lokal. Pada kenyataannya Muhammadiyah apresiatif terhadap seni dan budaya serta kearifan lokal yang ada di Indonesia. Bahkan terdapat dokumen-dokumen resmi seperti dakwah kultural Muhammadiyah, seni budaya Islam dan pedoman hidup Islami warga

Muhammadiyah. Dokumen ini jelas mengatur tentang bagaimana hubungan muhammadiyah dengan kesenian. Setiap orang dapat menciptakan seni dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut.

Menurut pendapat Hartono, dkk (2020) seni adalah segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa. Menurut Rizali (2018) juga mengatakan bahwa menurut penilaian Islam segala bentuk seni merupakan karya Ibadah juga mengandung dan mengungkapkan tentang keindahan. Namun kenyataannya masih banyak seni yang belum sesuai dengan putusan tarjih. Karena masih banyak seni yang disalah gunakan seperti orang-orang yang menyembah patung atau gambar, tarian dibuat untuk hal yang menimbulkan kemusrikan, dan banyak kesenian digunakan sebagai hal yang bersifat menyekutukan Allah. Seni dapat dikatakan suatu karya yang dibuat oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan keunikan yang dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Disisi lain seni juga harus memiliki nilai Islamik agar dapat membangun karakter para pelaku seni. Seni memiliki banyak macamnya yaitu seni tari, seni musik, seni teater, seni sastra, seni rupa dan masih banyak lagi. Seni dapat dikatakan sulit ditiru atau dinilai karena setiap orang memiliki kreasi dan karyanya sesuai dengan pemikiran yang ada dalam dirinya. Tidak semua orang bisa memiliki jiwa seni karena seni itu sangat sulit diciptakan bagi orang yang tidak begitu faham dengan makna seni. Menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2018) mengatakan bahwa hukum Islam tentang kesenian dipergunakan

oleh manhaj tarjih yang diputuskan dalam Musyawarah Nasional Tarjih ke-25 pada Mukhtamar Muhammadiyah ke -44 di Jakarta tahun 2000 melalui pendekatan “*bayani, burhani dan irfani*” sebagai elemen metode atau manhaj yang sangat penting untuk dapat melakukan pembacaan terhadap seni budaya secara menyeluruh. Seni sudah mulai dikenalkan dan diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar pada anak-anak.

Seni di sekolah dasar perlu dipelajari karena seni digunakan sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan keterampilan yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan seni yang diajarkan di sekolah dasar peserta didik dapat mengembangkan budaya dan keterampilan yang ada supaya lebih berkembang di masyarakat dan lebih berinovasi tentunya. Menurut Rahmawati (2021) mengatakan bahwa dalam pembelajaran seni lebih ditekankan untuk membantu proses tumbuh kembang fisik dan mental siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Kemudian pembelajaran seni di sekolah dasar sangat penting untuk diterapkan sebagai mata pelajaran. Pembelajaran seni di sekolah dasar memiliki manfaat yaitu untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, dapat menunjukkan kemampuan gerak tubuh peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan motorik peserta didik. Namun kenyataannya pembelajaran seni di SD Muhammadiyah masih banyak yang belum sesuai dengan putusan tarjih karena di sekolah tersebut masih belum terlalu mengetahui putusan tarjih tentang seni. Karena menurut Pamungkas (2021) mengatakan bahwa ditemukan beberapa permasalahan berkaitan pendidikan seni budaya

(SBdP) di sekolah diantaranya adalah seni budaya masih dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap saja maka dari itu kebanyakan guru tidak begitu memahami dan menerapkan putusan tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran. Pendidikan seni bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap nilai estetis serta artistik terhadap budaya lokal dan global serta mengasah kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik dalam berkarya seni. Peran guru juga dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran seni yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Guru yang terlatih dan ahli dalam bidang seni akan menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan kelestarian budaya Indonesia. Seni yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah seni tari.

Seni tari merupakan salah satu jenis seni dengan hasil karya yang dibuat dan diciptakan oleh manusia dengan gerakan tubuh sebagai media yang digunakan untuk mengekspresikan emosi, pikiran serta memiliki makna tersendiri bagi penikmat seni. Sedangkan menurut Pratiwi et al., (2020) mengatakan bahwa tari adalah gerak seluruh tubuh, disertai bunyian (gamelan) yang diatur menurut irama lagunya (gending), ekspresi muka (dan gerakannya) diserasikan dengan isi dari makna tarinya. Menurut Siswantari & Putra (2021) mengatakan bahwa tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tari tradisi dan tari kreasi baru. Adapula unsur-unsur dari tari yaitu unsur tubuh, ruang dan gerak yang keseluruhannya memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Seni tari merupakan warisan budaya Indonesia yang patutnya

dikembangkan oleh masyarakat ataupun generasi penerus bangsa. Maka dari itu perlunya seni tari ini diajarkan sejak anak masih dalam usia dini karena seni tari juga dapat mengembangkan nilai karakter pada peserta didik untuk melatih kerjasama dan disiplin. Seni tari perlu diajarkan sejak anak masih berada di sekolah dasar hal ini dapat membantu membentuk motorik anak sedari dini serta dapat memperkenalkan tarian yang ada di Indonesia. Menurut Sandi (2018) mengatakan bahwa pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Namun kenyataannya beberapa sekolah dasar masih menggabungkan pembelajaran seni tari sehingga pembelajaran seni tari masih terpadu dengan mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2023 di SD Muhammadiyah Condong Catur, di SD tersebut memiliki prestasi dalam bidang seni tari yaitu memenangkan juara 1 dalam perlombaan FLS2N tingkat kabupaten yang menampilkan tari kreasi. Selain dibidang seni tari SD Muhammadiyah Condong Catur juga memiliki segudang prestasi yaitu mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional tahun 2023 serta meraih kejuaraan ditingkat nasional diantaranya juara olimpiade Ahmad Dahlan yang ke-5. Selain itu terdapat banyak sekali siswa berprestasi yang membawa nama SD Muhammadiyah Condong Catur dalam perlombaan tingkat nasional baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang mendapatkan penghargaan.

Dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Condong Catur sudah terpisah untuk kelas 1 dan 4 karena sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran seni tari ini berada di kelas dengan memberikan teori dahulu kepada peserta didik setelah teori diberikan maka diadakan praktik membuat gerakan tari kreasi sendiri dengan kelompoknya yang tentunya juga diajarkan berdasarkan ajaran Muhammadiyah. Guru di SD Muhammadiyah Condong Catur mempunyai program apresiasi seni yang kegiatannya mengajak peserta didik untuk menonton pertunjukan seni tari langsung di luar sekolah. Banyak peserta didik di SD Muhammadiyah Condong Catur yang berminat pada pembelajaran seni tari karena peserta didik bisa menciptakan gerakan tariannya sendiri atau bisa disebut dengan membuat tari kreasi dengan tema yang sesuai dengan kurikulum yaitu flora/fauna. Berdasarkan wawancara awal dengan guru seni di SD Muhammadiyah Condong Catur yang mengatakan bahwa pembelajaran seni yang diajarkan di sekolah tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai kemuhammadiyahahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang “Implementasi Putusan Tarjih Muhammadiyah Dalam Pembelajaran Seni Di SD Muhammadiyah Condong Catur”. Dalam Implementasi putusan tarjih Muhammadiyah ini diharapkan kepada sekolah dapat menerapkan apa yang sudah menjadi putusan dari tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran seni di SD Muhammadiyah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam Islam pemahaman tentang seni harus satu suara tetapi kenyataannya masih banyak pemahaman atas banyaknya dalil tentang seni tersebut yang mengakibatkan pertentangan dua hal yang berlawanan seperti ada kelompok yang mengatakan bahwa seni itu hukumnya wajib dan ada kelompok yang mengatakan bahwa seni itu hukumnya haram.
2. Dalam penilaian Islam segala bentuk seni merupakan karya ibadah juga mengandung dan mengungkapkan tentang keindahan namun kenyataannya masih banyak seni yang belum sesuai dengan putusan tarjih seperti seni dibuat untuk menyekutukan Allah.
3. Pembelajaran seni di SD memiliki banyak sekali manfaat tetapi kenyataannya pembelajaran seni di SD Muhammadiyah masih banyak yang belum sesuai dengan putusan tarjih.
4. Pembelajaran seni tari hendaknya sudah berdiri sendiri tetapi kenyataannya pembelajaran seni tari di SD masih ada yang terpadu dengan mata pelajaran SBDP.
5. Belum terdeskripsikannya terkait implementasi putusan tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran seni di SD Muhammadiyah Condong Catur.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi putusan tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Condong Catur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi putusan tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Condong Catur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi putusan tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Condong Catur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun ilmu pengetahuan bagi sekolah mengenai putusan tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dibagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menjadikan putusan tarjih Muhammadiyah tentang seni ini sebagai pedoman dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Condong Catur.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa putusan tarjih Muhammadiyah tentang seni harus diterapkan dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Condong Catur.